

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disebut sebagai proses untuk meningkatkan nilai peradaban seseorang dari keadaan tertentu menjadi lebih baik yang melalui penelitian, pembahasan, dan menerangkan masalah atau gejala perbuatan mendidik.¹

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, orang di sekitar, serta bangsa dan negara.”²

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dituntut untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus ada guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk mewujudkan tujuan nasional.³ Ilmu pengetahuan dalam pendidikan ini ditinjau secara mikro memusatkan diri pada masalah-masalah yang menyangkut tujuan dari pendidikan, situasi, kondisi, dan segala upaya untuk mencapai tujuan dan penilaian hasil pendidikan, secara makro pendidikan merupakan salah satu sistem di lembaga sosial dan sistem-sistem yang lain seperti ekonomi, politik, dan agama.⁴

¹Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: K E N C A N A, 2017), 14.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen.

⁴Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2020), 320.

Belajar ialah suatu kegiatan dalam pendidikan yang dapat merubah perilaku peserta didik dan menambah pengetahuan peserta didik. Belajar harus ada gurunya walaupun tanpa pendampingan langsung seperti pembelajaran formal lainnya.⁵ Pembelajaran dapat berlangsung dengan adanya guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar. Guru dapat mendampingi peserta didik dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan belajar dapat memberikan materi-materi atau informasi untuk menambah pengetahuan peserta didik dan membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil dilihat dari proses pembelajaran yang diberikan guru di sekolah, karena belajar dalam proses pembelajaran harus ada umpan balik yang diberikan guru dan peserta didik untuk merangsang stimulus dan respon peserta didik.

Pembelajaran ialah usaha terencana yang melibatkan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran di sekolah terdapat adanya interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan, kepribadian peserta didik yang baik dan penguasaan kemahiran terhadap materi yang diberikan. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat dilakukan dimana dan kapan saja.⁶ Pembelajaran dapat berlangsung dimana saja di sekolah maupun di rumah atau pembelajaran daring dengan melibatkan kemampuan seorang guru dalam penyampaian materi yang dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan dapat melatih kemahiran peserta didik dalam memahami materi dengan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang berlangsung menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan memunculkan berbagai jenis pembelajaran.⁷ Dalam pembelajaran yang berlangsung menggunakan internet harus

⁵Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

⁶Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 7.

⁷Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

memastikan adanya kemudahan dalam mengakses materi harus saling berhubungan antar materi, media, dan metode pembelajaran sehingga mudah diterima oleh peserta didik, dan dalam pembelajaran daring ini harus menyesuaikan kondisi peserta didik sehingga mampu memunculkan berbagai jenis pembelajaran. Sistem pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan dari pola tradisional menjadi bermedia, hal ini dikarenakan adanya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan. Pembelajaran ini tidak terikat waktu, tempat, dan kehadiran guru, karena proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan alat elektronik yang menggunakan jaringan internet. Materi pembelajaran daring ini lebih bervariasi dengan berbagai media belajar seperti visual, audio, audio visual, dan gerak.

Hal utama dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan serta layanan kepada peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁸ Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari prestasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran tersebut. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta mencari solusi jika terdapat suatu kendala agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, guru harus melakukan beberapa cara yaitu membimbing, membantu, serta mengarahkan peserta didik.⁹

Fungsi guru dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi pada karakteristik peserta didik ini dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar.¹⁰ Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pokok, menentukan strategi dalam mengajar, membuat penilaian dan melaksanakan pembelajaran. Peran penting guru dalam proses pembelajaran yaitu guru harus mempunyai perilaku yang profesional dan pengembangannya. perilaku guru sebagai pekerja profesional dapat secara garis besar terdapat tiga dimensi pokok yaitu *Thoughtfulness* (tuntutan untuk

⁸Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dasar Dalam Pembelajaran*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 53.

⁹Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*,57.

¹⁰Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, 58.

menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman), *Adaptability* (senantiasa melakukan penyesuaian dalam situasi dan kondisi), dan *Cohesiveness* (guru sebagai pendidik didasarkan pada upaya menularkan nilai dan ilmu pengetahuannya).¹¹ Peranan pendidik (guru) dalam pembelajaran daring ini memposisikan sebagai fasilitator, menyiapkan segala bentuk informasi tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan, menyiapkan penugasan, serta evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik.¹²

Untuk itu seorang guru dalam proses pembelajaran harus mempunyai 4 kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional. Guru harus merancang sebelum melaksanakan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ialah sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.¹³ Pemilihan media pembelajaran tidak lepas dari peran penting guru dalam mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik. Media pembelajaran harus memberikan sebuah pengalaman menyenangkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁴ Media pembelajaran digunakan untuk menyajikan stimulus informasi, sikap, dan lainnya yang digunakan untuk keserasian dalam menerima informasi.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:¹⁵

¹¹Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial; Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019),152.

¹²Qusthalani, *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*(Bogor: Guepedia Publisher, 2014), 105.

¹³Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Perkembangan Media Pembelajaran; Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: K E N C A N A, 2020), 6.

¹⁴Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Perkembangan Media Pembelajaran; Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*, 17.

¹⁵ Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 44.

بِأَلْبَيِّنَاتٍ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Artinya:

“(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Ad-Dzikir Al-Qur’an kepadamu, agar engkau menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Dalam penerapan media pembelajaran guru harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik yang menjadi sasaran media pembelajaran dan penentu suksesnya proses pembelajaran. Seperti yang sudah tertuang dalam ayat Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 125, yaitu:¹⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلِّ وَجِدْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Penafsiran in tertuang dalam Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan yang menyampaikan bahwa hikmah berarti sasaran (memposisikan sesuatu pada tempatnya). Yang termasuk hikmah ialah berdakwah dengan ilmu, mendahulukan yang terpenting, memerhatikan keadaan orang yang di dakwah, berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami,

¹⁶ Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125.

membuat pemisalan, serta menyampaikan dengan lembut dan halus.¹⁷

Pendidikan sangat penting untuk anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar karena mereka membutuhkan asupan ilmu untuk bekal hidupnya. Pendidikan yang utama yang perlu diajarkan adalah pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama ialah meningkatkan keimanan melalui pemupukan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman yang menjadikan seseorang bertambah keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸ Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdapat 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Dari masing-masing pendidikan agama tersebut saling berkaitan. Pendidikan agama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Sejarah Kebudayaan Islam atau mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan suatu proses berubahnya tingkah laku anak menjadi yang lebih baik.¹⁹ Pendidikan sejarah ini akan sangat menentukan terbentuknya perubahan sikap pada anak. Mata pelajaran SKI ini tidak terlepas dari kisah Rasulullah Saw beserta sahabat-sahabatnya maupun cerita tentang tokoh-tokoh Islam lainnya. Pembelajaran sejarah ini sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik karena merupakan pendidikan untuk mengetahui masa lalu yang dialami yang sedemikian rupa dapat dipelajari dengan mudah oleh peserta didik.²⁰ Pada mata pelajaran sejarah ini menceritakan tentang Nabi dan para sahabatnya dalam memperjuangkan agama islam dan peserta didik dapat mengambil ibrah atau hikmah dari cerita-cerita sejarah yang telah didapatkan serta dapat meneladani sifat-sifat tokoh yang baik.

Virus Covid-19 yang melanda dunia pada bulan Maret 2020 hingga saat ini menjadi faktor utama dari adanya

¹⁷ Mawan bin Musa, Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan, Jilid 2.

¹⁸ Habibu Rahman, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 67.

¹⁹ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Pontianak: CV Razka Pustaka, 2018), 43.

²⁰ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 45.

pembelajaran daring di seluruh sekolah termasuk di MIN Kudus. Pembelajaran daring di MIN Kudus telah berjalan dengan menggunakan berbagai cara agar peserta didik dapat belajar di masa kondisi *covid-19*. Pembelajaran daring di MIN Kudus selama ini berlangsung menggunakan aplikasi salah satunya ialah *WhatsApp* dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ada sebelumnya. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi, peserta didik merasa bosan karena setiap harinya hanya mendapatkan tugas tanpa adanya interaksi langsung dengan guru, peserta didik mengalami penurunan hasil belajar dan keaktifan dalam pembelajaran. Guru diharapkan mempunyai metode dan keterampilan menentukan keberhasilan dari pembelajaran daring tersebut.²¹

Mengingat pentingnya pembelajaran agama terkhusus pada mata pelajaran SKI untuk anak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bekal dalam kehidupan, pembelajaran daring yang hanya dengan memberikan tugas dirasa tidak cocok jika dilakukan secara terus menerus karena peserta didik tidak ada materi pelajaran yang dipelajari melainkan hanya mengerjakan tugas dan akan mengabaikan materi pelajaran yang didapatkannya, dan menjadikan menurunnya hasil belajar peserta didik. Pentingnya pembelajaran SKI ini membuat guru perlu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan terlebih saat ini pembelajaran yang dilakukan adalah dengan sistem daring atau dari rumah dan peserta didik tidak dapat bertemu dengan guru secara langsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menerapkan penggunaan *Audio Visual* dalam pembelajaran daring karena *Audio Visual* dapat menyampaikan informasi atau materi dengan cara yang lebih nyata dibandingkan hanya melalui ucapan ataupun penugasan yang diberikan guru. Dengan melihat sekaligus mendengarkan membuat peserta didik menjadi lebih mengerti dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru serta tidak

²¹Afrilia Fahrina, dkk, *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 46.

membuat bosan dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan *Audio Visual* dalam pembelajaran daring yang membuat peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran daring Menggunakan *Audio Visual* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di MI Negeri Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan *Audio Visual* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di MI Negeri Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022” memiliki fokus penelitian yaitu subjek, tempat, dan penggunaan media pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V, kepala sekolah, waka kurikulum. tempat penelitian dilakukan di Madrasah dan kegiatan yang dijadikan penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti diatas, akan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Negeri Kudus tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Negeri Kudus tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Negeri Kudus tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Negeri Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Negeri Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Negeri Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Hasil dari penelitian pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Negeri Kudus, diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan senang hati, meningkatkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran daring, dan meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik
Adanya hasil penelitian ini diharapkan implementasi pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring dan meningkatkan hasil belajar.
 - b. Bagi kepala sekolah
Dari hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembinaan profesionalisme guru dan supervisi kepada gurusecara efektif dan efisien.
 - c. Bagi guru
Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bapak/ibu guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat selama berlangsungnya

pembelajaran daring. Memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan, memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran.

d. Bagi pembaca

Sarana untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *audio visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti. maka penulisan pada skripsi ini di bagi menjadi lima bab. BAB satu sampai BAB terakhir merupakan uraian yang berkesinambungan. Adapun sistematika penulisan penelitian pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada BAB I ini merupakan uraian penjelasan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan untuk membuat penelitian skripsi ini.

BAB II Kerangka teori. Pada BAB II ini merupakan uraian teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian. Pada BAB III ini merupakan uraian jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV Pembahasan. Pada BAB IV ini merupakan uraian penjelasan yang berisi tentang gambaran umum mengenai pembelajaran daring, terutama yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* di kelas V. yang berisi data penelitian, hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan video *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

wawancara kepala sekolah, wawancara waka kurikulum serta dokumentasi sebagai bukti untuk meyakinkan hasil penelitian di MI Negeri Kudus.

BAB V Penutup, Pada BAB V ini merupakan uraian penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran setelah melakukan penelitian penelitian ini.

Daftar Pustaka. Dalam daftar pustaka ini berisi mengenai sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian. Sumber yang digunakan penelitian berasal dari buku yang terkait dengan judul penelitian, jurnal, skripsi atau tesis, data dokumen madrasah, wawancara dengan narasumber, observasi, serta sumber data lainnya.

